

Efektifitas Pola Integrasi Faktor Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Prilaku Positif

Hasim Ashari

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: hasimashari4@gmail.com

Abstract: Every human being has innate potential, which is both good and bad potential. However, this innate potential cannot develop by itself, meaning that it requires a well-organized system. In Indonesia the education system with good management in the form of educational institutions, such as formal, non-formal and informal educational institutions. This educational institution is a reflection of the implementation of Law Number 20 Year 2003 concerning the National Education System. The fact is that the government and all its efforts in improving the quality of educational institutions have not been able to optimally create superior products that can compete nationally and internationally. Not only that, the output produced is quite a lot that is not in accordance with the realm and goals of education itself, namely creating a true human being, a human being with a whole human personality. This article will discuss in detail the effectiveness of integrating cognitive, affective, and psychomotor factors in achieving positive behavior amid globalization and industry 4.0. the type of research is qualitative with the type of literature approach, which is research centered on literature study.

Keywords: Cognitive, Affective, and Psychomotor Factors, Positive Behavior

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi¹ peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Secara fitrah, Allah SWT telah membekali manusia dengan berbagai potensi. Potensi lahiriyah ini, tidak bisa secara otomatis berkembang, perlu faktor-faktor yang mendukung perkembangannya, baik faktor internal atau faktor eksternal.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Berbicara potensi diri manusia, al-Qur'an telah mendeklarasikan hal tersebut, seperti di dalam QS. Asy-Syam;

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan³ kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Sejak lahir manusia mengemban tugas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu potensi baik dan buruk seperti yang ditegaskan di dalam kalimat *فجورها و تقوئها*. Potensi yang dimaksud seharusnya menjadi bekal hidup manusia dikala menjadi kholifah di muka bumi, mengemban tugas memakmurkan sekaligus menjaga bumi yang telah dipersiapkan sebelum Adam AS dan keturunannya diciptakan.

Dalam rangka mengembangkan potensi sebagai kholifah *fii al-Ard*, tentu cara yang dilakukan masing-masing Negara dan daerah berbeda-beda. Di Indonesia model pengembangan potensi yang digunakan di atur dalam Sistem Pendidikan Nasional⁴ dengan jenjang pendidikan bertingkat,⁵ dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), SD sampai Perguruan Tinggi sekaligus penyertaan ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan tingkat pendidikan, begitu pula di Negara lain yang tentunya disesuaikan dengan karakter kondisi riil masyarakatnya.

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian ilham adalah petunjuk tuhan yang timbul dihati atau fikiran (angan-angan), dan bisa juga diartikan dengan sesuatu yang menggerakkan hati untuk mencipta (mengarang syair, dan lain sebagainya).

⁴ UU No. 20 Tahun 2003.

⁵ Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Pendidikan sekolah adalah gerbang utama dalam jenjang pendidikan formal yang merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian siswa dan juga kemampuan yang dimiliki. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan tenaga andalan yang siap pakai dan menjadi sumber daya manusia yang bermutu. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁶

Meningkatkan kualitas lembaga institusi pendidikan agar efektif dan efisien salah satunya dengan melaksanakan proses belajar-mengajar secara optimal. Meningkatnya kualitas lembaga pendidikan bisa dinilai dari hasil belajar sekaligus capaian prestasi yang diperoleh siswa. Hasil belajar selalu dikaitkan dengan pelaksanaan suatu kegiatan atau aktifitas. Pembahasan tentang hasil belajar selalu mengarah kepada kegiatan belajar, sebab yang dimaksud dengan kegiatan belajar adalah proses, dan sedangkan hasil belajar adalah output dari proses belajar.

Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran yang ada, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan memberikan tugas, menanyakan beberapa hal terkait dengan pelajaran, memberikan tes setelah mengikuti pelajaran, dan memberikan ulangan.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

⁷ Syeh Hawib Hamzah, 2004. *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*, 4.

Helmawati mengklasifikasikan faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁸ Adapun faktor-faktor yang berasal dari pribadi siswa meliputi keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) dan psikologis terdiri dari, tingkat kecerdasan/intelegensi, sikap, minat, bakat, disiplin, motivasi. Faktor eksternal terdiri atas keadaan diluar diri individu yaitu lingkungan sosial yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan nonsosial yang mencakup lingkungan tempat tinggal/belajar, alat-alat belajar, keadaan cuaca, waktu.⁹

Orang tua sangat berperan dalam penciptaan perilaku positif. Perilaku positif merupakan buah dari capaian hasil belajar anak di sekolah. Peran orangtua dapat dilihat dari peran serta tanggungjawab nya atas pertumbuhan dan perkembangan anak dari baru ahir (bayi) sampai remaja, bahkan dewasa, sehingga pola perilaku anak mulai terbentuk dengan menyesuaikan kondisi lingkungannya. Semua orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dalam rangka mengembangkan jasmani, rohani, dan jasmani. Inilah yang menjadi tujuan dan maksud orang tua agar memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya.¹⁰

Pendidikan dalam keluarga memberikan pengetahuan dan pengalaman pertama yang merupakan faktor paling berpengaruh perkembangan pribadi anak. Pendidikan keluarga adalah merupakan pendidikan yang utama bagi anak. Sebagaimana Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam bersabda: Barang siapa yang lahir anaknya, lalu mengazankan pada telinga kanannya dan iqamah pada telinga kirinya, anak itu tidak akan dimudharatkan oleh ummush-shibyan. (H.R. Abi Yu'la).¹¹

⁸ Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 199.

⁹ Ibid, 199

¹⁰ Sri Lestari, *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga*, An-Nisa', Vol. 8 No. 1 April 2015 | 127

¹¹ Hasbi Wahy, *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XII, No. 2, Februari 2012, hal 253

Mengazankan dan iqamah itu mengandung hikmah yang tinggi bagi bayi yang baru lahir, sebelum ia mendengar sesuatu apapun, lebih dahulu kalimah tauhid diperdengarkan kepadanya dengan harapan akan menjadi pedoman dikemudian hari. Azan juga merupakan pelajaran pertama yang secara langsung diberikan kepada bayi tersebut, kemudian disusul dengan pelajaran agama lainnya sesuai dengan perkembangan anak.¹²

Dikatakan “pertama” maksudnya kehadiran anak dimuka bumi melalui perantara hubungan kedua orang tuanya, dan setelah dilahirkan pertama kali yang dirasakan oleh anak adalah dekapan kedua orangtua. Orang tua sebagai malaikat sang anak, maka merekalah yang harus bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam keluarga pertama sekali seorang anak manusia menerima dan mengalami proses pendidikan. Sedangkan “Utama” maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Dalam arti seorang anak dilahirkan dengan keadaan tidak berdaya, keadaan penuh ketergantungan terhadap orang lain, bahkan tidak mampu berbuat apa-apa, dan tidak bisa menolong dirinya sendiri, maka pendidikan dari orangtua sangat utama sebagai tarbiyah awal.

Sebagai lingkungan pertama dalam proses pendidikan anak, maka pada perkembangan selanjutnya di dalam keluargalah anak memulai pertumbuhannya dan di dalam keluargalah waktu-waktu yang paling banyak dilalui seorang anak. Segala perilaku orang tua secara sengaja ataupun tidak akan mempengaruhi perkembangan perilaku anak. Maka sudah sewajarnya setiap orang tua menyadari dan mempersiapkan keluarga sebagai basis utama pendidikan anak.

Pengenalan anak kepada kebudayaannya, pendidikan, nilai-nilai, dan norma kehidupan dalam bermasyarakat diawali dari dalam lingkungan keluarga. Dalam memberikan pengenalan terhadap hal-hal positif, orang tua diharuskan menjalankannya disertai dengan kasih sayang dan perhatian.

¹² Ibid, 253

Keluarga merupakan tempat terbaik dalam memulai pendidikan, sehingga dimasa anak bersama keluarga harus diarahkan pada hal-hal positif.¹³

Penanaman sikap dan karakter positif anak dalam keluarga apabila dilakukan dengan intens (terus-menerus), akan membentuk paradigma dan perilaku positif pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku positif adalah perilaku refleksi dari hasil integrasi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara lebih konkrit, perilaku positif merupakan perilaku baik yang dihasilkan dari proses belajar mengajar dan akan muncul pada diri anak dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Akhlak yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan pengertian perilaku positif dari integrasi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada artikel ini akan dibahas secara komprehensif terkait efektifitas integrasi dan implikasinya pada perilaku positif anak.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian kondisi obyek yang apa adanya, dimana peneliti menjadi alat kunci.¹⁴

Jenis penelitian adalah kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang betumpu pada studi kritis bahan-bahan

¹³ Khoiriyah Ulfa, *Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Al-AdYaN/Vol.X, N0.1/Januari-Juni/2015. 123. Bandingkan dengan jurnal Mudrikah, *Implikasi Pendidikan Keluarga Terhadap Pendidikan Perspektif Qu'ani*, Jurnal Munaqasyah Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Tinggi Islam Blambangan banyuwangi, Vol. 1. No. 1 Ferbruari 2019.

¹⁴Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2012), 1. Bandingkan dengan Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi), 2010), 26. Mundir menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau apa adanya (naturalistik, natural setting), tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan dengan maksud untuk menemukan kebenaran dibalik data yang objektif dan cukup dalam Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: Stain Jember Press, 2013),. 51.

pustaka dan hasil penelitian terkait dengan penyajian dan hasil penemuan baru.¹⁵

Di dalam literatur lain¹⁶ (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.¹⁷ Kajian pustaka juga diartikan proses umum yang dilakukan peneliti dalam upaya menemukan teori.¹⁸

Secara hakikat data yang diperoleh dengan penelitian perpustakaan ini dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan.¹⁹ Maksud peneliti adalah dengan menggunakan penelitian perpustakaan dapat memberi informasi dari berbagai pengertian tentang perhatian orangtua, pendidikan, serta pengaruhnya kepada hasil belajar terhadap anak.

2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pertama, data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama²⁰ Adapun data primer yang peneliti gunakan adalah buku-buku induk yang mengupas secara mendalam terkait perhatian orangtua serta pengaruhnya, sekaligus buku atau kitab fikih yang membahas tentang hal tersebut. Sedangkan yang kedua, data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil beberapa sumber bacaan yang berkaitan dengan

¹⁵Padmo Sukoco, *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 2002), 209.

¹⁶Kajian pustaka pada umumnya menggunakan metode pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian, metode ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Lihat Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

¹⁷Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 28. Untuk lebih mempermudah dalam memahami, penelitian pustaka (*library research*) adalah penelitian yang digolongkan menurut tempat penelitian itu dilaksanakan. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, 28

¹⁸Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 140.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 28

²⁰ Soerjono Soekanto, *Pengantar penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), 12.

data primer. Sumber data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen atau artikel, data sekunder difungsikan membantu penulisan karya ilmiah ini.

Lebih dari itu, menurut Soekanto sumber data dibagi menjadi tiga yaitu : sumber data primer, sumber data skunder dan sumber data tersier. Sumber data tersier adalah data-data penunjang, yakni bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap data primer dan sekunder, diantaranya kamus dan eksiklopedia.²¹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, penyusun mencari dan mengumpulkan melalui dokumentasi, yakni penggunaan dokumen yang berupa referensi berupa buku-buku, jurnal, atau blog, dan segala catatan yang memberikan informasi pada kesempurnaan studi masalah ini.

C. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pola Kecerdasan Kognitif

Hasil belajar seorang siswa dapat dilihat dari hasil tes domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akumulasi nilai dari semua tes tersebut tertuang dalam rapot. Rapot berisi akumulasi nilai siswa selama satu semester.

Bloom dan Krath Wohl menjelaskan lebih terperinci terhadap proses belajar mengajar memberi perubahan pada tiga aspek, yaitu;²²

a. Kognitif

Kognitif terdiri 6 kata yaitu;

- 1) Pengetahuan dalam mengingat dan meng-hafal

²¹ Ibid., 12.

²²Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 14

- 2) Pemahaman untuk menginterpretasikan
- 3) Aplikasi terhadap konsep dan mampu memecahkan masalah
- 4) Analisis teks dan konteks dalam menjabarkan suatu konsep
- 5) Sintesis untuk menggabungkan nilai, metode, ide dll
- 6) Melakukan evaluasi dengan membagikan ide, metode, dan nilai.

b. Afektif

Faktor Afektif memiliki 5 tingkatan;

- a) Pengenalan sesuatu karena sadar akan adanya sesuatu yang lain
- b) Merespon dengan cara aktif berpartisipasi terhadap lingkungan
- c) Penghargaan dengan konsisten untuk menerima nilai-nilai sekaligus setia kepada nilai-nilai
- d) Pengorganisasian dalam menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai
- e) Pengamalan yaitu menjadikan fakta hidup sebagai bagian dari pola hidup

c. Psikomotorik

Sedangkan faktor psikomotorik memiliki 5 tingkatan;

- a) Peniruan secara kecenderungan gemar menirukan gerak-gerak
- b) Penggunaan konsep untuk mengimplementasikan gerak
- c) Ketepatan yaitu dengan melakukan sesuai dengan prosedural
- d) Perangkaian dengan cara melakukan gerakan yang berbeda sekaligus dengan tepat
- e) Naturalisasi yaitu melakukan gerakan sebagaimana mestinya.

2. Penjelasan Hasil Belajar Pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut antara lain:²³

- a. Ranah kognitif (penguasaan materi akademik)

²³ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Perss, 2002), 57

Penilaian terhadap ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan (*content objectives*) berupa materi-materi esensial sebagai prinsip dan kunci utama. Pada ranah kognitif anak dipaksa untuk lebih banyak menggunakan mental (psikis)

Kemampuan-kemampuan dan domain kognitif oleh Bloom dikategorikan lebih terinci secara hierarkis dalam 6 jenjang kemampuan proses berpikir mulai dari tingkat terendah sampai tinggi antara lain;²⁴

- 1) Hafalan/ingatan (recall), meliputi berkemampuan mengutarakan atau mengulang kembali konsep, fakta, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari.
 - 2) Pemahaman (comprehension), meliputi kemampuan menangkap makna atau arti beberapa informasi yang diterima.
 - 3) Penerapan (application), ialah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi konkret.
 - 4) Analisis (analyze) meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi menjadi jelas.
 - 5) Sintesis (synthesis) kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu kesatuan terpadu. Termasuk di dalamnya meliputi kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa dan lain-lain.
 - 6) Evaluasi (evaluation) kemampuan untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu pernyataan, uraian dan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan
- b. Ranah afektif atau sikap/normatif

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan

²⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Citra, 2003), hal. 59

proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, rasa hormat dll. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.²⁵

- 1) Penerimaan atau (*receiving*) kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu
 - 2) Tanggapan (*responding*) menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat.
 - 3) Penghargaan (*valuing*) yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku.
 - 4) Pengorganisasian (*organization*) yaitu melakukan integrasi nilai yang berbeda dan membangun sistem yang tidak berubah secara internal.
 - 5) Karakterisasi terhadap nilai (*characterization by a value*) yaitu menunjuk proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang tidak sebentar dan pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.
- c. Ranah psikomotorik (afektif, produktif/ keterampilan)

Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini di bagi atas 7 level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks;²⁶

²⁵ Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTDS Sunan Kalijaga, 2002), hal.74-76

²⁶ Ibid, 62

- 1) Persepsi (*perception*) yaitu berhubungan dengan penggunaan organ panca indra untuk menangkap segala sesuatu yang mengarah pada aktivitas gerak.
- 2) Kesiapan (*set*) yaitu menunjukkan pada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan pisik untuk bertindak.
- 3) Gerakan terbimbing (*guinded respon*), yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan.
- 4) Gerakan terbiasa (*mekanisme*) yaitu berhubungan dengan kinerja dimana peserta didik menjadi terbiasa melakukan gerakan dengan yakin.
- 5) Gerakan Kompleks (*komplex overt respons*), yaitu merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola- pola gerakan yang sangat kompleks
- 6) Penyesuaian pola gerak (*adapation*), yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan secara tepat sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerkan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.
- 7) Kreativitas (*organization*), yaitu berhubungan dengan terciptanya pola gerakan baru sesuai situasi.

Hasil belajar psikomotorik merupakan langkah terakhir dari belajar kognitif dan afektif. Peserta didik yang mampu menerapkan kecerdasan kognitif dan afektif dalam kehidupannya adalah peserta didik yang berhasil.

D. KESIMPULAN

Kesuksesan lembaga pendidikan dalam mencetak generasi bangsa yang berbudiman, intelek, dan progresif, serta terbuka dengan kehidupan plural, beriman dan bertaqwa adalah lembaga pendidikan yang mampu

menanamkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik disebut dengan integrasi yang saling melengkapi.

Suksesnya anak didik bilamana ia mampu meng-implementasikan kecerdasan kognitif berbentuk akhlak yang terpuji. Alasan dari pernyataan tersebut karena kesuksesan yang sebenarnya tidak hanya diukur pada hasil tes belajar di dalam kelas, mendapatkan nilai yang tertinggi, akan tetapi kesuksesan anak didik yang sebenarnya adalah kemampuan dalam menumbuhkan perilaku positif. Gambaran perilaku positif adalah gabungan dari ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan (kognitif), ditanamkan dalam hati, sehingga secara reflektif membentuk perilaku yang baik, yaitu perilaku yang positif. Perilaku positif merupakan gambaran dari efektifitas integrasi faktor kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Perss
- Achmad dan Catharina Tri Anni, Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Asep dan Abdul haris, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Arifin, H.M.. 1980. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- A. Rosyid, Roihan. 1992. *Hukum Acara Peradilan Agama* (Edisi Baru). Yogyakarta: Rajawali Press
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Feril, Antoni, Santoso. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Di Rumah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sma Mujahiddin Surabaya*. Thesis. Uin Sunan Ampel

Surabaya. Online <http://digilib.uinsby.ac.id/542/1/Abstrak.pdf>.
Diakses pada 01/01/ 2015.

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, Syeh, Hawib. 2004. *Aspek Pengembangan Peserta Didik (Kognitif, Afektif, Psikomotorik)*. Bandung: Alfabeta, cv
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Citra
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lestari, Sri. *Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga*, An-Nisa', Vol. 8 No. 1 April 2015
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mudrikah, *Implikasi Pendidikan Keluarga Terhadap Pendidikan Perspektif Qu'ani*, Jurnal Munaqasyah Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Tinggi Islam Blambangan banyuwangi, Vol. 1. No. 1 Ferbruari 2019.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: Stain Jember Press
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remadja Karya
- Syaiful, Bahri, Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mendika Press
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sangadji, Etta, Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Penerbit Andi)
- Sukoco, Padmo. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*, Jakarta: Gunung Agung
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Pengantar penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press
- Umar, Husein Umar. 2000. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ulfa, Khoiriyah. *Peran Keluarga Menurut Konsep Perkembangan Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, Al-AdYaN/Vol.X, N0.1/Januari-Juni/2015. 123.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Zaini, Hasyim. 2002. *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTDS Sunan kalijaga